

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah di lakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Walaupun begitu, permainan bola voli sangat cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia sesudah cabang olahraga sepak bola dan bulutangkis. Kepopuleran olahraga ini tampak dari sarana lapangannya yang ada di pedesaan maupun perkotaan serta sebagai kegiatan yang diselenggarakan dalam kejuaraan antar sekolah, antar intansi, antar perusahaan, dan lain-lain.

Dalam permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing, blok dan smesh. Seperti proses belajar mengajar terutama di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo permainan bola voli sudah sering dilaksanakan, namun terkadang salah satu teknik belum begitu dapat di kuasai. Hal ini menjadi persoalan terhadap siswa yang memiliki potensi dalam olahraga cabang tersebut. Oleh karena itu, tentunya dalam proses ini diharapkan ada sebuah strategi pembelajaran baru yang bisa memberikan kontribusi yang lebih baik dari kegiatan yang sebelumnya, sehingga nampak memikat kembali anak-anak yang memiliki potensi.

Seperti masalah yang di dapati di sekolah, khususnya di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo, masih banyak siswa yang kurang menguasai salah satu teknik dasar permainan bola voli, yaitu teknik servis bawah. Sedangkan teknik servis bawah merupakan elemen yang penting dalam permainan bola voli. Penguasaan teknik servis bawah yang baik akan menentukan keberhasilan regu untuk membantu serangan yang baik. Dengan memperhatikan uraian sebelumnya, jelas bahwa kemampuan siswa dalam permainan bola voli di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo perlu ditingkatkan.

Hal ini yang menjadi kekhawatiran guru penjaskes di mana kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah pada permainan bola voli. Untuk mengatasi masalah ini, upaya yang tepat adalah dengan adanya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan yaitu baik dan benar yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pendidikan jasmani dianggap penting untuk diketahui para guru pendidikan jasmani.

Untuk itu penulis ingin mengadakan suatu penelitian dengan formasi judul sebagai berikut “meningkatkan kemampuan dasar servis bawah dalam permainan bola voli melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang ditemui di sekolah pada saat pembelajaran penjaskes khususnya pada servis bawah dalam permainan bola voli dapat diidentifikasi sebagai berikut : siswa kelas IV di SDN 2 Asparaga cenderung kurang menguasai teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli, siswa belum bias melakukan servis bawah dalam permainan bola voli, serta penerapan metode yang masih belum efektif untuk para siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang dan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : “apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan dasar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo akan meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah kurangnya kemampuan dasar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo dapat dipecahkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru menyuruh peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 5 orang secara heterogen

- b) Guru menyajikan pelajaran servis bawah dalam permainan bola voli
- c) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan cara melakukan servis bawah dalam permainan bola voli pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d) Guru memberikan tantangan kepada seluruh siswa untuk melakukan gerakan servis bawah dalam permainan bola voli. Pada saat siswa melakukan gerakan tidak boleh saling membantu.
- e) Setelah selesai guru memberikan evaluasi.
- f) Kemudian menyimpulkan tentang pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini maka tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini berhasil, maka diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yakni untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, serta meningkatkan kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli.
- 2) Dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta mendukung pencapaian ketuntasan belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan kreatifitas guru di sekolah dalam membuat dan mengembangkan metode pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab kelemahan/kekurangan dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik dari segi ilmu maupun pengalaman bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ke dalam program pendidikan jasmani yang membahas tentang kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli berdampak positif bagi siswa dan sekolah itu sendiri mencapai tujuan pendidikan.